

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI 85 LUBUKLINGGAU

Muhammad Supriyadi
Universitas PGRI Silampari
muhammadsupriyadi.030190@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes Di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklingggau, pelaksanaan pembelajaran penjas ini terdiri dari beberapa masalah yaitu dari faktor Guru Penjasorkes, Sarana dan prasarana dan Motivasi siswa di Sekolah. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu perwakilan kepala sekolah dan guru penjasorkes dari masing-masingnya di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan data dengan observasi dan menyebarkan angket kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau yang terpilih sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian dapat ditemukan bahwa motivasi dikategorikan cukup baik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa penyebab salah satunya dari tingginya semangat dan motivasi Guru penjas dalam memberikan materi pembelajaran penjasorkes di kelas. Motivasi Siswa juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah. Selain itu kesimpulan pembahasan diatas tentang modifikasi dikategorikan cukup baik. Sarana dan prasarana yang dinilai guru kelas dalam modifikasi dalam penjasorkes, dari hasil penilaian dikategorikan cukup baik. Hal tersebut di sebabkan sarana dan prasarana di SDN 85 Lubuklinggau masih dapat digunakan. Simpulan, pelaksanaan pembelajaran penjasorkes baik dari segi motivasi, modifikasi dan sarana prasarana masuk ke dalam kategori cukup baik.

Kata Kunci: motivasi, penjasorkes, sarana prasarana

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of Physical Education and Orchestra Learning at State Elementary School 85 Lubuklingggau; the implementation of physical education learning consists of several problems, namely the factors of Physical Education Teachers, Facilities and Infrastructure, and Student Motivation at School. The method used in this research is descriptive research. Sampling used a purposive sampling technique, namely representatives of school principals and physical education teachers from each of the 85 Lubuklinggau State Elementary Schools used as research samples. Data collection techniques using observation and distributing questionnaires to students at State Elementary School 85 Lubuklinggau who were selected as research samples. The research results show that motivation is reasonable. This is caused by several causes, one of which is the high enthusiasm and motivation of physical education teachers in providing physical education learning materials in class. Student motivation is also an essential factor in influencing the implementation of physical education learning in schools. Apart from that, the conclusion of the discussion above regarding modifications is reasonable. The facilities and infrastructure assessed

by the class teacher as modified in Physical Education, from the assessment results, are reasonable. This is because the facilities and infrastructure at SDN 85 Lubuklinggau can still be used. In conclusion, implementing physical education learning in terms of motivation, modification, and infrastructure is in the excellent category.

Keywords: motivation, physical education, infrastructure

PENDAHULUAN

Terlaksananya pembelajaran penjasorkes disekolah hendaknya didasari oleh adanya keidealan yang akan membantu terlaksananya pembelajaran tersebut. Namun demikian, tidak semua sekolah yang memiliki kecocokan tentang idealnya suatu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes. Dari observasi peneliti dilapangan, peneliti menemukan masalah tentang pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes yang belum terlaksana dengan baik. Sekolah tersebut adalah SD N 85 Lubuklinggau.

Sekolah tersebut sangat jauh letaknya dari pusat ibukota kabupaten. Tenaga guru yang mengajar masih minim di sekolah tersebut. Pada umumnya guru yang mengajar disekolah tersebut hanya berijazahkan Diploma, termasuk diantaranya guru olahraga. Motivasi siswa sangat rendah untuk mengikuti pembelajaran Penjasorkes disekolah, hal tersebut disebabkan karena sekolahnya kurang ideal untuk pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, sarana dan prasarana pembelajaran sangat kurang sekali.

Rendahnya perekonomian masyarakat di daerah tersebut menjadikan siswa banyak yang tidak menggunakan sepatu pada saat pembelajaran penjasorkes. Orang tua siswa dirumah telah membebankan kepada anaknya untuk berusaha mencari nafkah untuk membantu perekonomian berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, psikomotor serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional (Indonesia, 2003) dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional (Nasional, 2005).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar mendapatkan tujuan sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat. Pembelajaran yang ideal dilakukan dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa, siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, dan dapat melakukan dengan tekun dari hasil belajarnya, selain itu siswa dapat bertukar ilmu dengan siswa lain, sehingga mendapatkan proses pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas (Muhammad, 2017). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu matapelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan, PJOK merupakan bidang kajian luas dan menarik yang dititikberatkan pada peningkatan pergerakan manusia (Lekalaet et al., 2021; Tangkua & Rahayu, 2015)

Menurut Nasirudin & Suhardi, (2017); Ristanti, (2021), Keberhasilan pembelajaran penjasorkes akan tergambar pada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan semua bentuk materi pelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dengan sistematis agar siswa tertarik dan senang melakukan olahraga.

Untuk dapat menghasilkan hal tersebut maka perlu adanya metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang perlu dan dibutuhkan dalam mata pelajaran Penjasorkes adalah dengan memodifikasi cabang olahraga kedalam permainan kecil yang sesuai dengan perkembangan anak di sekolah dasar. Dengan pembelajaran yang tepat yang sifatnya spesifikasi dan menarik tentunya akan dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes. Dengan demikian agar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencapai hasil yang maksimal, maka pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah harus dilaksanakan sebaik dan semenarik mungkin (Pratama, 2022).

Terlaksananya pembelajaran penjasorkes disekolah hendaknya didasari oleh adanya keidealan yang akan membantu terlaksananya pembelajaran tersebut. Namun demikian, tidak semua sekolah yang memiliki kecocokan tentang idealnya suatu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes (Pratama, 2022). Dari observasi peneliti dilapangan, peneliti menemukan masalah tentang pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes yang belum terlaksana dengan baik. Sekolah tersebut adalah SD N 85 Lubuklinggau.

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang peneliti temukan dan untuk mengungkap permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan judul Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, berfikir kritis, kualitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani olahraga (Umar et al., 2018)

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang berada di sekitar peserta didik sehingga mampu menumbuhkan dan mendorong peserta didik melaksanakan proses belajar. Pembelajaran juga disebut sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seorang guru harus memerankan fungsi mengajar adalah fungsi guru dalam proses belajar mengajar agar guru terfokus pada tujuan perilaku yang ditampilkannya pada saat mengajar daripada terfokus pada perilaku mengajar itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mudah dipahami karena dilaksanakan dilapangan. Ada beberapa aspek yang mendorong siswa tertarik dan tidak bosan dalam belajar PJOK, diantaranya adalah materi pembelajarannya, cara mengajar guru, keinginan peserta didik untuk mempelajari materi, kepribadian guru serta metode dan strategi mengajar yang digunakan oleh guru (Nico & Zarwan, 2019).

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti intelektual, sarana prasarana, kemampuan guru, dan permainan kecil (penjasorkes) (Aidi et al., 2019; Pratama, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mata pelajaran Penjasorkes sesuai kurikulum.

Metode ini mengungkap data yang ada dilapangan untuk mengetahui bagaimana Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasokes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau. Penelitian ini diadakan di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau. Pengambilan data dilakukan setelah seminar proposal dilaksanakan dan telah mendapat persetujuan dari tim penguji seminar proposal.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau, yang berjumlah 170 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Populasi siswa SDN 85 Lubuklinggau

No	Nama Sekolah	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	SD N 85 Lubuklinggau	I	13	18	31
		II	15	13	28
		III	16	9	27
		IV	13	14	27
		V	10	10	20
		VI	12	16	27
Jumlah					170

Setelah dihitung ternyata populasi terdapat 170 orang, dikarenakan populasi lebih dari 100, apabila populasi kurang dari 100 orang maka semua populasi dijadikan sampel, apabila sampel lebih dari 100 orang maka dapat dilakukan penarikan sampel sebagai perwakilan dari populasi yang dijadikan sampel

Maka penarikan sampel menggunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan pengunjukan sesuai dengan alasan yang jelas. Dari banyak sampel maka peneliti memilih kelas V. Hal tersebut disebabkan karena kelas I,II, III dan IV belum paham dalam pengisian angket sedangkan kelas VI disibukkan dengan kegiatan ujian akhir. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah SDN 85 Lubuklinggau yang menjadi sampel penelitian.

Data pada penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner atau dengan penyebaran angket. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan angket yaitu terlebih dahulu membuat kisi-kisi pertanyaan berdasarkan indikator-indikator dari variabel, kemudian barulah pernyataan tersebut disusun untuk dijadikan sebagai angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup Penyusunan angket dilakukan menurut skala likert dengan lima kategori jawaban yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidaksetuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Jawaban dari angket berupa data kualitatif yang dikonversikan ke bentuk kuantitatif sebagai berikut :

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

HASIL PENELITIAN

Pengungkapan dari hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bab ini adalah yang berkaitan terhadap studi tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari

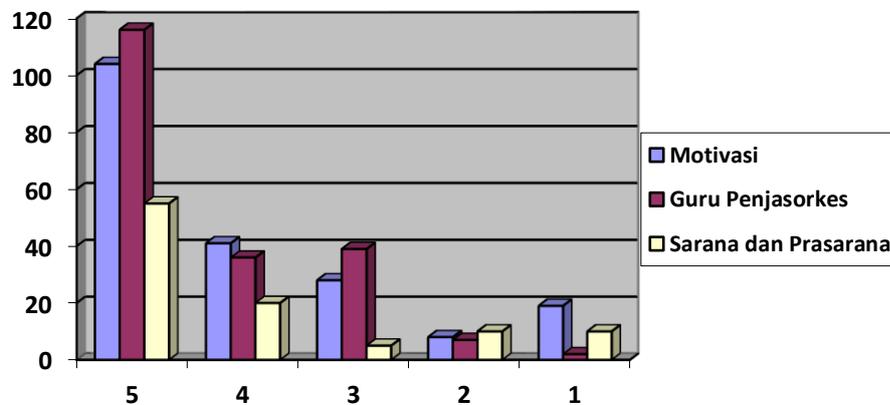
observasi lapangan kemudian dievaluasi dengan teknik analisis deskriptif. Berpedoman pada tujuan dan pernyataan penelitian yang di sebarakan melalui angket, maka dapat diketahui analisis ini mencakupi beberapa variabel yang di teliti.

Pada analisis ini semua jawaban dari responden disusun menurut respondennya yang disusun menurut kelompok dan dibagi, selanjutnya diolah dalam bentuk persentase. Variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Studi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penejasorkes
Siswa Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau

Aspek yang dinilai	SKOR										Jlm Smpl	Persentase
	5		4		3		2		1			
	F	%	f	%	F	%	F	%	F	%		
Motivasi Guru	104	52	41	20	28	14	8	4	19	9,5	20 org	100 %
Penjasorkes	116	58	36	18	39	19,5	7	3,5	2	1		100 %
Sarana & Prasarana	55	55	20	20	5	5	10	10	10	10		

Tabel diatas dapat digambarkan kedalam histogram yang mana nantinya dapat membuktikan perbedaan dari masing-masing variabel



Grafik. 1
Studi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penejasorkes
Siswa Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau

Motivasi merupakan salah faktor penting dalam menentukan Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri85 Lubuklinggau. Maka dari itu untuk menentukan dan mengetahui bagaimana studi tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau, maka kita harus mengetahui motivasi dari siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau.

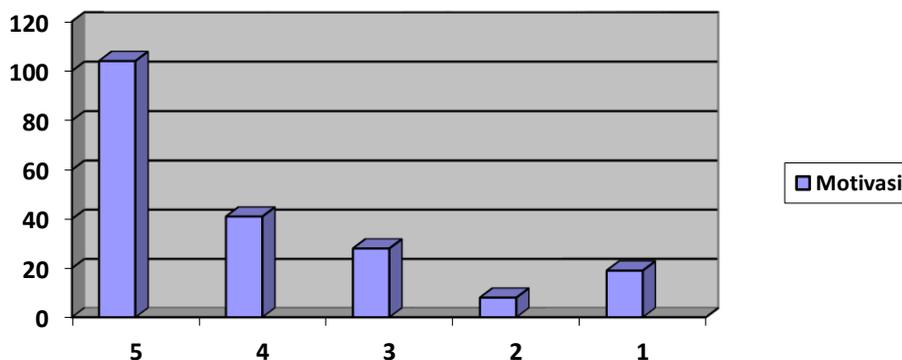
Dalam penelitian ini akan ditampilkan distribusi dari masing-masing aspek yang dinilai untuk hasil rata-rata dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$. Untuk itu dapat dilihat pada tampilan dibawah ini

Tabel. 4
Distribusi frekuensi skor hasil penilaian terhadap Motivasi

Sampel	Skor X	Frekuensi (f)	Persentase
Smpl X Butir	5	104	52 %
Penyataan = $\sum n$	4	41	20 %
(20 x 10 = 200)	3	28	14 %
	2	8	4 %
	1	19	9,5 %
		$\sum n = 200$	100 %

Dari data tabel diatas tentang studi tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau, maka dapat diketahui bahwa sampel berjumlah 20 orang yaitu guru penjas dan kepala sekolah, butir pernyataan dalam variable motivasi sebanyak 10 butir pernyataan. Dari perhitungan data statistik yang diketahui dalam tabel diatas adalah, yang menjawab pernyataan dengan skor 5 (Sangat setuju) sebanyak 104 jawaban pernyataan dengan persentase 52 % hasil tersebut dikategorikan cukup baik, skor 4 (Setuju) sebanyak 41 jawaban pernyataan dengan persentase 20 % hasil tersebut dikategorikan sangat kurang baik, skor 3 (Ragu-ragu) sebanyak 14 jawaban pernyataan dengan persentase 14 % hasil tersebut dikategorikan Sangat Kurang Baik, skor 2 (Tidak setuju) sebanyak 8 jawaban pernyataan dengan persentase 4 % hasil tersebut dikategorikan sangat kurang baik, sedangkan dengan skor 1 (Sangat Tidak setuju) sebanyak 19 jawaban pernyataan dengan persentase 9,5 % hasil tersebut dikategorikan sangat kurang baik.

Berdasarkan pengolahan analisis deskriptif dari lima alternative jawaban pernyataan, yang diambil sebagai hasil analisis adalah angka persentase tertinggi. Dari hasil pengolahan data dari variabel motivasi hasil persentase yang tinggi adalah pada alternatif jawaban 5 (Sangat setuju) dengan jumlah sebanyak 104 jawaban pernyataan dengan persentase 52 %. Berdasarkan hasil demikian, maka motivasi siswa terhadap studi tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



Grafik. 2
Histogram motivasi

Guru Penjas merupakan salah faktor penting dalam menentukan studi tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau. Maka dari itu untuk menentukan dan mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau, maka kita harus mengetahui Peranan guru Penjas dalam Proses PBM Penjasorkes di sekolah yang diberikan pada siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau

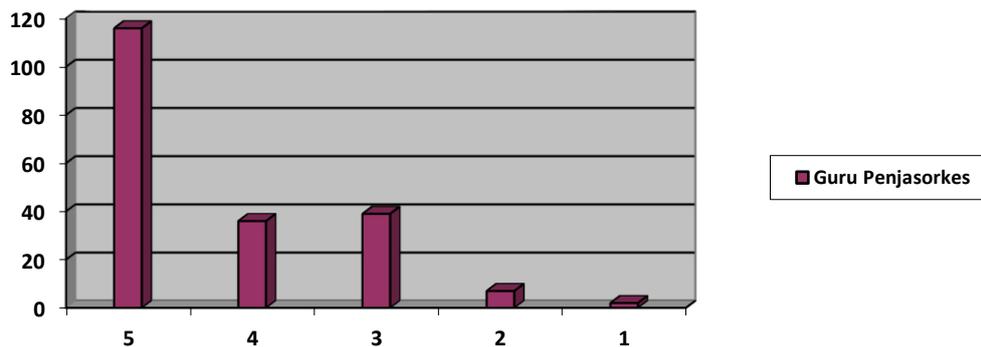
Dalam penelitian ini akan ditampilkan distribusi dari masing-masing aspek yang dinilai untuk hasil rata-rata dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$. Untuk itu dapat dilihat pada tampilan dibawah ini :

Tabel. 5
Distribusi frekuensi skor hasil penilaian terhadap Guru Penjas

Sampel	Skor X	Frekuensi (f)	Persentase
Smpl X Butir	5	116	58 %
Penyataan = $\sum n$	4	36	18 %
(20 x 10 = 200)	3	39	19,5 %
	2	7	3,5 %
	1	2	1 %
		$\sum n = 200$	100 %

Dari data tabel diatas tentang studi tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau , maka dapat diketahui bahwa sampel berjumlah 20 Orang yaitu guru penjas dan kepala sekolah, butir pernyataan dalam variable Guru Penjasorkes sebanyak 10 butir pernyataan. Dari perhitungan data statistic yang diketahui dalam tabel diatas adalah, yang menjawab pernyataan dengan skor 5 (Sangat setuju) sebanyak 116 jawaban pernyataan dengan persentase 58 % hasil tersebut dikategorikan Cukup Baik, skor 4 (Setuju) sebanyak 36 jawaban pernyataan dengan persentase 18 % hasil tersebut dikategorikan Sangat Kurang Baik, skor 3 (Ragu-ragu) sebanyak 39 jawaban pernyataan dengan persentase 19,5 % hasil tersebut dikategorikan Sangat Kurang Baik, skor 2 (Tidak setuju) sebanyak 7 jawaban pernyataan dengan persentase 3,5 % hasil tersebut dikategorikan Sangat Kurang Baik, sedangkan dengan skor 1 (Sangat Tidak setuju) sebanyak 2 jawaban pernyataan dengan persentase 1 % hasil tersebut dikategorikan Sangat Kurang Baik.

Berdasarkan pengolahan analisis deskriptif dari lima alternative jawaban pernyataan, yang diambil sebagai hasil analisis adalah angka persentase tertinggi. Dari hasil pengolahan data dari variabel motivasi hasil persentase yang tinggi adalah pada alternatif jawaban 5 (Sangat setuju) dengan jumlah sebanyak 116 jawaban pernyataan dengan persentase 58 %. Berdasarkan hasil demikian, maka peranan guru penjas terhadap studi tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



Grafik. 3
Histogram Guru Penjasorkes

Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah faktor penting dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau. Maka dari itu untuk menentukan dan mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Siswa Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau, maka kita harus mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang digunakan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau

Dalam penelitian ini akan ditampilkan distribusi dari masing-masing aspek yang dinilai untuk hasil rata-rata dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$. Untuk itu dapat dilihat pada tampilan dibawah ini :

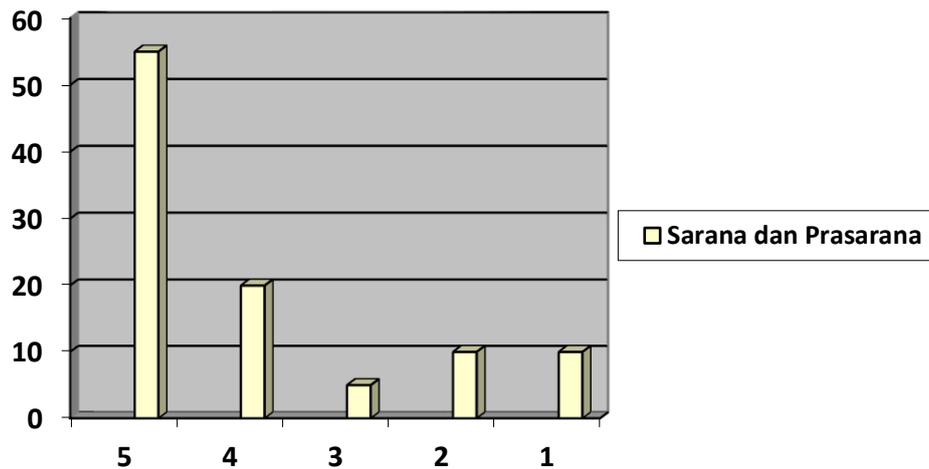
Tabel. 6
Distribusi frekuensi skor hasil penilaian terhadap sarana dan Prasarana

Sampel	Skor X	Frekuensi (f)	Persentase
Smpl X Butir	5	55	55 %
Penyataan = $\sum n$	4	20	20 %
(20 x 5 = 100)	3	5	5 %
	2	10	10 %
	1	10	10 %
		$\sum n = 100$	100 %

Dari data tabel diatas tentang Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau , maka dapat diketahui bahwa sampel berjumlah 20 orang yaitu guru penjas dan kepala sekolah, butir pernyataan dalam variable guru penjasorkes sebanyak 10 butir pernyataan. dari perhitungan data statistic yang diketahui dalam tabel diatas adalah, yang menjawab pernyataan dengan skor 5 (sangat setuju) sebanyak 55 jawaban pernyataan dengan persentase 55 % hasil tersebut dikategorikan cukup baik, skor 4 (setuju) sebanyak 20 jawaban pernyataan dengan persentase 20 % hasil tersebut dikategorikan sangat kurang baik, skor 3 (ragu-ragu) sebanyak 5 jawaban pernyataan dengan persentase 5 % hasil tersebut dikategorikan sangat kurang baik, skor 2 (tidak setuju) sebanyak 10 jawaban pernyataan dengan persentase 10 % hasil tersebut dikategorikan sangat kurang baik,

sedangkan dengan skor 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 10 jawaban pernyataan dengan persentase 10 % hasil tersebut dikategorikan sangat kurang baik.

Dari hasil pengolahan data dari variabel motivasi hasil persentase yang tinggi adalah pada Alternatif jawaban 5 (Sangat setuju) dengan jumlah sebanyak 55 jawaban pernyataan dengan persentase 55 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Keadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau dapat dikategorikan Cukup Baik. Hal tersebut dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



Grafik. 4
Histogram Sarana dan Prasarana

PEMBAHASAN

Pengambilan data-data yang diperoleh dari analisis deskriptif di atas. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi dari masing-masing variabel terhadap Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau. Oleh karena itu perlu adanya pembahasan yang akan membahas dari masing masing variabel yang mempengaruhi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti terhadap siswa. Peneliti menemukan beberapa masalah yang dikemukakan oleh siswa terhadap kualitas dan fungsi sarana dan prasarana. Kekurangan sarana dan prasarana belajar Penjasorkes yang tidak dimiliki oleh sekolah sehingga siswa sangat jauh untuk belajar penjasorkes dari sekolah dan rumah siswa, salah satu contohnya kolam renang dan lapangan sepak bola. Kurang bagusnya keberadaan alat untuk penyampaian materi penjas disekolah dalam mengikuti Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes disekolah dinilai kurang baik dari hasil penelitian ini.

Nur et al., (2018), mengatakan bahwa sarana prasarana berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. Sarana prasarana merupakan komponen yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran penjasorkes. Sarana prasarana dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Tujuan adanya sarana prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar

mengajar pendidikan jasmani. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana prasarana olahraga yaitu : Kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat. Keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar (Supriyadi, 2021).

Presepsi dari orang tua terhadap guru penjas yang dibidang cari untung apa bila membawa siswa kekolam renang dapat merusak pamoritas seorang guru. Meskipun dari beberapa guru di masing-masing sekolah dalam sekolah tersebut sudah ada yang bias membuat modifikasi alat. Namun Sarana dan Prasarana yang tidak lengkap dapat membuat guru kesulitan dalam memberikan materi belajar penjasorkes terhadap siswa menjadi, jawaban dari pernyataan positif yang peneliti berikan kepada Siswa (sampel) terhadap sarana dan prasarana kurang sesuai dengan apa yang diharapkan namun demikian Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Siswa Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau harus dapat dilaksanakan. Dari hasil tersebut peneliti mengkatagorikan sarana dan prasarana dalam PBM untuk siswa terhadap Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85Lubuklinggau, dikatagorikan Cukup Baik.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka meneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut; motivasi siswa terhadap Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 85 Lubuklinggau , dikatagorikan Cukup Baik dan kualitas guru adalah dikatagorikan cukup baik. Hal tersebut di sebabkan karena Kemampuan, kualitas dan profesionalisme seorang guru dalam memberikan materi Pembelajaran Penjasorkes di sekolah masih kurang meskipun telah ada guru yang telah lulus setifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidi, Z., Yulifri, Y., & Edwarsyah, E. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menerapkan Permainan Kecil Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Sport Science*, 19(1), 41–49. <https://doi.org/10.24036/jss.v19i1.22>
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Lekalaet, S. A., Souisa, M., & Anaktototy, J. (2021). Survei Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran Penjas Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas X Mia SMAN 8 Ambon. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(2), 233–242. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/kejaora/article/view/1512/1031>
- Muhammad, F. (2017). Penggunaan Media dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar Se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. In *Pendidikan Jasmani Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd-penjaskes/article/viewFile/7741/7364>
- Nasional, D. P. (2005). Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. In *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49369/pp-no-19-tahun->

2005

- Nasirudin, N., & Suhardi, S. (2017). *Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) sekolah menengah kejuruan terintegrasi penguatan pendidikan karakter dan pengembangan soal kelompok kompetensi F profesional perspektif sejarah, dan ilmu faal*. PPPPTK Penjas dan BK. https://repositori.kemdikbud.go.id/9675/1/20171009074500_59db28fcb4c7c.
- Nico, A., & Zarwan, Z. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Kurikulum 2013 di SMP N 28 Padang. *Jurnal JPDO*, 2(8), 7–13. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/22/8>
- Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal MensSana*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.82>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pratama, E. Y. (2022). Modifikasi Permainan Kecil Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(3), 194. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i3.10997>
- Ristanti, H. (2021). *Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pjok Di SMP Negeri 21 Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/7898/>
- Supriyadi, M. (2021). Hubungan sarana prasarana olahraga terhadap minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK N 03 Kota Lubuklinggau. *Linggau Journal Science Education*, 1(1), 60–67. <https://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse/article/view/31>
- Tangkua, M. A., & Rahayu, T. (2015). Peran dan Kedudukan Peserta Didik dalam Penyelenggaraan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA (Studi Exploratif Mengenai Eksistensi PJOK dari Perspektif Peserta Didik). *Journal of Physical Education and Sports*, 4(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/9879>
- Umar, A., Abbas, S., & Syahrastani, S. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Di Sd Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang. *Jurnal MensSana*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.80>